



## Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat

Farid Imam Kholidin<sup>1</sup>, Dosi Juliawati<sup>2</sup>, Anisa Afriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci

**Abstract.** This study was inspired by a student at State High School 4 Sungaipenuh, who demonstrated a variety of achievements and talents that set them apart from their peers. The aim of this research was to analyze the learning behavior of this gifted child at State High School 4 Sungaipenuh City. This research is qualitative in nature, employing a case study approach and an exploratory case study design. The case study began by defining the research questions, selecting the research layout and tools, gathering data, determining the data analysis methods, and finally producing a report. Data was collected through interviews. Data analysis involved data reduction, display, verification, and drawing conclusions using the Milles and Huberman models. The validity of the data was ensured through source data and method triangulation, which tested the validity of data related to the research problem under investigation. The findings revealed that the learning behavior of the gifted child involved revisiting lessons to enhance their understanding of the learning materials. The child's behavior in preparation for exams, their values, and their attitudes in interactions were also examined. Providing a safe and trusting environment was found to be crucial in allowing the child to explore unfamiliar areas.

**Keyword:** Learning behavior, Gifted child, Case study.

**History Article:** Accepted July 13, 2023. Revision September 23, 2023. Approved November 28, 2023.

**Correspondence Author:** Farid Imam Kholidin, [kholidin.imam27@gmail.com](mailto:kholidin.imam27@gmail.com), Sungai Penuh, Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY

### Pendahuluan

Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah (Oktiani, 2017). Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Pane, 2017).

Pentingnya belajar yang dijelaskan Saputra (2020), pemerintah menekankan wajib belajar 9 tahun bagi seluruh rakyat Indonesia, dan menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu.

Secara umum ada tiga tujuan belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan, hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik, menanamkan konsep dan keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati, dan membentuk sikap kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya.

Prestasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang mengandung unsur penilaian, hasil usaha kerja dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat. Dalam proses belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik, dengan belajar secara bersungguh-sungguh dan menambah wawasan ataupun menambah ilmu pengetahuan dan dengan bakat yang dimiliki dapat menghasilkan suatu prestasi yang akan kita capai dan kita inginkan.

Prestasi-prestasi belajar anak-anak atau anak yang memiliki bakat terdapat prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Dalam bidang akademik, prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk proses hasil belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan tes yang terstandar (Eryanto, 2013). Prestasi dalam bidang non-akademik yaitu merupakan suatu prestasi yang diperoleh oleh seorang siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan di luar bidang akademik siswa (Widodo, 2019).

Dari penjelasan yang telah dijelaskan tentang prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik, terdapat anak-anak yang berbakat. Lalu dapat dijelaskan bahwa Anak Berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul, mampu memberikan prestasi atau memiliki kecerdasan yang tinggi dan keberbakatan harus ditinjau secara Multi-dimensional (Idris, 2014). Tanda-tanda individu yang memiliki keberbakatan seperti yang dijelaskan Idris (2014), antara lain, tingkat kecerdasan yang dimilikinya di atas rata-rata, memiliki kreativitas, dan memiliki motivasi secara internal yang tinggi.

Menurut Ummi (2017), di Indonesia secara kuantitatif Anak Berbakat Akademik (ABA) sangatlah besar. Jika diasumsikan berdasarkan pendekatan statistik dikaitkan dengan definisi Marland Report, jumlah anak berbakat sebanyak 3-5% dari populasi. Namun, di antara 2 Anak berbakat dan dunia pendidikan mereka pada kenyataannya cenderung belum berprestasi optimal, terlebih di era krisis Multi-dimensional dewasa ini.

Di sisi lain arus globalisasi sangat menghendaki kemampuan kompetitif setiap individu, tak terkecuali bangsa Indonesia. Untuk mengupayakan bangsa Indonesia di masa depan yang lebih prospektif, maka sangatlah diperlukan sistem pendidikan bermutu yang mampu membangun keunggulan. Untuk membangun keunggulan tersebut, bangsa Indonesia sangat

bertumpu pada individu-individu berpotensi dan berprestasi cemerlang, yang salah satunya adalah Anak berbakat akademik.

Anak berbakat di Indonesia jumlahnya sangatlah banyak, bahkan hampir sama banyaknya dengan jumlah total siswa SD Negara-negara kecil di dunia. Dengan mengasumsikan bahwa 2% dari total jumlah penduduk Indonesia. Jika saat ini ada sekitar 250 juta penduduk Indonesia, itu artinya masih ada 5 juta anak berbakat di negeri ini. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia yang sedemikian rupa, maka 20 tahun kemudian (tahun 2038) diperkirakan lebih dari 1 miliar siswa yang memiliki kemampuan unggul (Media Indonesia, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMA Negeri 4 kota Sungai Penuh mengatakan:

“Ada salah satu siswa di SMAN 4 sungai penuh ini yang memiliki segudang prestasi dan bakat yang berbeda dari siswa-siswa lainnya. Siswa tersebut memiliki prestasi di bidang akademiknya yaitu mendapatkan peringkat 1 di kelasnya, dan juga banyak mendapatkan penghargaan dari prestasi bakat yang ia miliki dan yang sering ia ikuti, siswa ini juga sudah mengikuti perlombaan di tingkat kota, provinsi bahkan sudah sampai ke tingkat nasional, yaitu siswa ini dengan inisial AR merupakan siswa kelas 12 (IPS 3). Kami dari pihak sekolah merasa bangga dan senang dengan prestasi-prestasi yang didapatkan A tersebut dengan membawa nama baik SMAN 4 kota sungai penuh” (GR\_10\_10\_22).

Menurut Fadillah (2016), bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. baik yang bersifat umum dan khusus. Bakat seseorang berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.

Berikut beberapa ciri-ciri perilaku belajar, yaitu, perubahan intensional, perubahan positif dan aktif Perubahan efektif dan fungsional. Perwujudan perilaku belajar secara umum adalah; kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir kritis dan rasional, sikap, apresiasi, tingkah laku afektif (Agustiah et al., 2020).

Sejauh ini penelitian mengenai anak berbakat belum banyak menyentuh perilaku belajarnya, sebatas bagaimana pola pengembangan pendidikan anak berbakat (Firosad, 2019), gambaran psikologis anak berbakat (Handayuni, 2017), peranan orang tua dalam mengembangkan potensi anak berbakat (Susilawati), peran guru dalam mengelola keberbakatan anak (Idris, 2014) menyangkut bidang penyesuaian diri secara sosial, dan emosional atau yang diketahui sebagai aspek sosial dan emosi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui gaya perilaku belajar anak berbakat, sehingga dapat diadaptasi atau ditiru pada anak normal lainnya.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, lebih tepatnya lagi Studi kasus eksplorasi. Prosedur studi kasus pertama menentukan dan mendefinisikan pertanyaan penelitian, menentukan desain dan instrumen penelitian, mengumpulkan data, menentukan teknik analisis data, dan terakhir mempersiapkan laporan (Yona, 2006). Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 kota Sungai Penuh dan Waktu Penelitian direncanakan akan dimulai pada bulan Januari 2023. Informan utama dari penelitian ini adalah salah satu siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh untuk mengetahui Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat dengan inisial A dan terdapat 6 informan tambahan yakni wali kelas, Guru Bimbingan dan Konseling Guru Mata Pelajaran, Orang tua, dan teman

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah *interview* (wawancara) yang dilakukan secara terstruktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Menurut Patton (Idrus, 2018) untuk menggunakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, yang dilakukan yaitu, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *triangulasi* sumber, dan menggunakan bahan referensi. Untuk *coding* informan menggunakan formulasi nama informan dan tanggal ketika melaksanakan wawancara terstruktur.

## Hasil dan Diskusi

SMAN 4 Sungai Penuh merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai visi dan misi dalam meningkatkan potensi atau bakat siswanya agar dapat berprestasi dan kompeten dalam bidang akademik maupun non-akademik. Visi dan misi tersebut dapat dicapai tentunya sangat membutuhkan perencanaan, karena hal tersebut merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sekolah membuat perencanaan untuk mewujudkan apa yang menjadi target maupun tujuan sekolah. Pernyataan ini sebagaimana dari hasil wawancara awal dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMAN 4 Sungai Penuh, mengenai siswa yang berbakat:

”Untuk yang pertama data tentang bakat dan minat siswa, kedua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, ketiga sumber daya keuangan dan sumber daya manusia yang ada di sekolah, kemudian yang keempat bakat yang dilombakan di tingkat yang berjenjang, walaupun mungkin minatnya sedikit tetapi tetap diprogramkan harapannya agar anak mau mencoba untuk menyenangkan atau meminati karena sekolah berkepentingan untuk mengikuti setiap lomba yang diadakan. Jadi program kompetisi yang berjenjang tinggi itu menjadi pertimbangan dalam perencanaan. Dalam perencanaan tidak hanya mengandalkan bakat dan minat pada siswa saja, karena suatu keahlian bisa diasah itu kan nanti bisa dibentuk, dan faktor itu yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan.” (WK\_8\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa yang telah dilaksanakan bahwa siswa A memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata, dan dalam pemecahan masalah dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan cara belajarnya kreatif. Maka perilaku belajar pada

siswa yang berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh adalah perilaku perubahan-perubahan pengetahuan siswa yang berbakat dalam Kebiasaan belajar

Pada siswa berbakat terdapat karakteristik atau ciri yang sangat nyata kemampuan intelektualnya pada siswa yang berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh di mana mereka memiliki IQ (khusus A sudah dilaksanakan tes IQ sebesar 129) yang cukup tinggi serta memiliki kreativitas yang juga sangat tinggi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perubahan-perubahan pengetahuan siswa yang berbakat mereka ini di samping memiliki kemampuan intelektual yang tinggi juga memiliki kemampuan di dalam berkreasi (mencipta) dan inilah merupakan potensi yang ada dan dapat dikembangkan untuk memudahkan bagi mereka dalam mempelajari sesuatu.” (SM\_8\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A memiliki kemampuan intelektual yang tinggi juga memiliki kemampuan di dalam berkreasi (mencipta) dan inilah merupakan potensi yang ada dan dapat dikembangkan untuk memudahkan bagi mereka dalam mempelajari sesuatu. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yang berinisial DP di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Secara umum karakteristik siswa yang berbakat dapat dilihat daya nalarnya yang luar biasa dan kemampuan yang tinggi untuk menangani ide-ide, dapat menggeneralisasikan dengan mudah fakta-fakta spesifik, dan bisa melihat hubungan-hubungan yang tersirat, serta memiliki kemampuan yang menonjol dalam memecahkan suatu masalah.” (DP\_8\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa siswa A mengalami perubahan-perubahan pengetahuan siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang meneliti, serta menunjukkan minat yang luar biasa terhadap hakikat manusia dan jagat raya. Kemudian siswa yang berbakat mempunyai banyak minat, sering berupa minat intelektual, mengembangkan satu atau lebih dari minat-minat itu secara mendalam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Orang tua siswa yang berinisial DN pada siswa A di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Kalau di rumah anak saya sangat baik, tekun rajin dan selalu belajar dengan tepat, dan di rumah cara berkomunikasi terhadap kami selaku orang tua juga sopan secara, ia berminat menelaah makna kata-kata dan penggunaannya pada proses pembinaan diri sendiri baik dalam mengerjakan kegiatan rumah yang patut dikerjakan maupun dalam kegiatan tugas rumah ataupun sekolahnya.” (DN\_8\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A tekun rajin dan selalu belajar dengan tepat, dan di rumah cara berkomunikasi terhadap kami selaku orang tua juga sopan secara. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa A di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Saya suka dalam hal membaca dan saya harus dapat menyerap isi buku dengan belajar cepat dan mudah, serta mempertahankan sesuatu yang sudah dipelajari, saya mampu

mengingat berbagai rincian, konsep dan prinsip penting, serta mudah untuk memahami pelajaran ataupun suatu hal yang dikerjakan.” (A\_8\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A suka dalam hal membaca dan saya harus dapat menyerap isi buku dengan belajar cepat dan mudah, serta mempertahankan sesuatu yang sudah dipelajari. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan teman siswa ADR di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Memang benar kalau dilihat dia sekolah kami sebagai temannya A menunjukkan pemahaman tentang soal-soal pelajaran dengan baik yang membutuhkan penalaran seksama, dan mudah menangkap setiap apa saja yang ia kerjakan.” (ADR\_8\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa perubahan- perubahan pengetahuan siswa yang berbakat dalam kebiasaan belajar menunjukkan kemampuan yang kreatif atau ungkapan yang imajinatif kepekaan dan konsentrasi untuk waktu yang lama, serta tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman A maupun siswa lainnya terhadap materi pembelajaran dilakukan dari kemauan diri siswa sendiri, serta kritis dalam mengevaluasi dan mengoreksi pekerjaan sendiri, hal ini ditunjukkan dengan inisiatif dan kreatif dalam berkarya, serta menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan mempertimbangkan permasalahan dari berbagai sudut pandang.” (SM\_8\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa bahwa siswa A mengulang pelajaran terhadap materi pembelajaran dilakukan dari kemauan diri siswa sendiri, serta kritis dalam mengevaluasi dan mengoreksi pekerjaan sendiri. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yang berinisial DP di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dilakukan responsif terhadap gagasan- gagasan baru serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dewasa seperti gurunya secara matang dan mendapatkan kesenangan dalam menghadapi dan mengulang pelajaran tersebut.” (9\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A mengulang pelajaran terhadap materi pembelajaran dilakukan responsif terhadap gagasan-gagasan baru. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar salah satunya tercermin dari hasil belajar yang diperolehnya. Hal itu tentunya tidak terlepas dari rencana belajar yang telah disusun siswa tersebut sebelumnya, maka siswa yang berbakat salah satunya seperti A ini memerlukan perencanaan yang baik agar kita bisa menggunakan waktu yang ada seefektif dan seefisien mungkin, selain itu perencanaan juga berfungsi membimbing diri kita agar waktu bias digunakan seproduktif mungkin dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.” (AS\_9\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A menggunakan waktu yang ada seefektif dan seefisien mungkin, selain itu perencanaan juga berfungsi membimbing diri kita agar waktu bias digunakan seproduktif mungkin dalam pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Orang tua siswa yang berinisial DN di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman A ini terhadap materi pembelajaran di rumah saya lihat, bahwa anak saya pandai membagi dan memanfaatkan waktu untuk kepentingan belajarnya selama menuntut ilmu, saya juga sering mengingatkan agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah kita itu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.” (DN\_9\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa AR memanfaatkan waktu untuk kepentingan belajarnya selama menuntut ilmu. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Agar kegiatan menjalani proses belajar berlangsung secara efektif, siswa perlu memiliki pandangan dan sikap yang positif terhadap pembelajaran yang diikutinya. Apabila sikap dan pandangan positif tersebut dimiliki dan diterapkan oleh siswa kemungkinan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sebaliknya bila berbagai kondisi yang diharapkan tidak dimiliki siswa, maka kemungkinan akan mengalami gangguan dan hambatan dalam kegiatan belajar.” (AS\_9\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A mempunyai pandangan positif tersebut dimiliki dan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu, dalam mengikuti proses belajar siswa hendaknya memiliki sikap positif terhadap belajar yang diikutinya dan memiliki berbagai strategi belajar untuk meningkatkan hasil belajar sama halnya dengan siswa atas nama A yang sering dan senang belajar dengan efisien dan efektif.” (SM\_10\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran besar pengaruhnya terhadap belajar, hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah dengan membaca karena membaca adalah alat belajar (Nurfatihah et al., 2020). Siswa yang berbakat dengan membaca mendapatkan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Seorang siswa yang memiliki hobi membaca sudah merupakan modal dalam belajar, sebaliknya seorang siswa yang malas dalam membaca maka dia akan jauh dari pengetahuan.

Perilaku belajar dalam menghadapi ujian dengan mempersiapkan Kebiasaan belajar dengan sistem kebut semalam (SKS). Sistem belajar tersebut tentu kurang efektif karena hanya akan membuat jadi kurang istirahat. Kurangnya waktu istirahat tentu bisa berakibat buruk karena menjadi mengantuk dan kurang fokus ketika mengerjakan soal-soal ujian (Mulyati, 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

Perilaku belajar dalam menghadapi ujian terhadap siswa yang berbakat adalah dengan dengan memperbanyak berlatih mengerjakan soal maka kamu akan terbiasa untuk mengerjakan berbagai tipe soal dan cara penyelesaiannya. (SM\_10\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa Av memperbanyak berlatih mengerjakan soal maka kamu akan terbiasa untuk mengerjakan berbagai tipe soal dan cara penyelesaiannya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa A di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Setelah saya mempelajari dan memperdalam materi pelajaran agar bisa lebih menguasainya dan lebih memahami, saya juga mencoba mengerjakan latihan soal. Dengan memperbanyak berlatih mengerjakan soal maka saya akan terbiasa untuk mengerjakan berbagai tipe soal dan terbiasa dengan cara penyelesaiannya. (A\_10\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa AR mempelajari dan memperdalam materi pelajaran agar bisa lebih menguasainya dan lebih memahami

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Sebelum ujian sekolah berlangsung siswa A dan siswa lainnya di sekolah itu biasanya guru akan memberi tahu kisi-kisi soal yang sering muncul di ujian. Soal-soal yang muncul di ujian tidak akan jauh-jauh dari kisi-kisi tersebut, agar siswa dapat mempelajari dan memahaminya.” (AS\_12\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A perlu mempelajari kisi-kisi tersebut dengan baik. Adanya kisi-kisi ini akan memudahkan siswa belajar dikarenakan materi pelajaran yang perlu dipelajari sudah tercantum dalam kisi-kisi tersebut. Jadi, siswa tidak perlu takut dan terlalu cemas lagi.

Perilaku belajar dalam menghadapi ujian dengan mengulang pelajaran sebagai salah satu cara agar kegiatan belajar menguat dalam ingatan. Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang (Hayati et al., 2016). Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku belajar dalam menghadapi ujian adalah dengan menghafal bahan dengan baik siswa hendaklah memperhatikan pedoman yang ada, misalnya: a) menyadari sepenuhnya tujuan belajar, b) mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal, c) mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal, d) menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal. (AS\_10\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa SMA Negeri 4 Sungai Penuh telah melakukan pengembangan anak berbakat yang diharapkan program pengembangan yang telah dirumuskan tersebut dapat dilaksanakan dengan optimal. Tentunya dengan adanya

pengembangan anak berbakat itu akan menjerumus ke arah tujuan karena setiap ada pengembangan anak berbakat pasti memiliki sebuah tujuan.

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Budiharto et al., 2018). Tujuan Khusus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah: (a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. (b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literasi. (c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. (d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Wandasari Yulisa, 2017).

Perilaku keterampilan belajar siswa dalam membaca buku merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. baik yang bersifat umum dan khusus. membaca buku berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi (Susilawati, 2016).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku keterampilan belajar siswa atas nama AR dalam membaca buku memiliki daya konsentrasi yang tinggi, mandiri dalam belajar dan bekerja serta menunjukkan prestasi sekolah yang menonjol dan ia juga suka mencari buku tambahan di perpustakaan. Maka kemampuan yang cenderung pada arah akademisnya lebih kreatif dan produktif. (AS\_10\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A membaca buku memiliki daya konsentrasi yang tinggi, mandiri dalam belajar dan bekerja serta menunjukkan prestasi sekolah yang menonjol. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yang berinisial DP di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku keterampilan belajar siswa atas nama A ini saya lihat dalam membaca buku dapat menciptakan sesuatu yang baru. Anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain. Dan juga Anak senang merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih cepat, Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekali dibanding dengan kemampuan lainnya.” (DP\_10\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Orang tua siswa yang berinisial DN di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Salah satu kegiatan di dalam belajar anak saya A adalah ini suka membaca buku baik itu pelajaran ataupun di luar pelajaran, sebelum waktu belajar dimulai atau malam hari sambil mengerjakan tugas juga. Hal ini saya perhatikan juga supaya anak saya lebih terlatih dan disiplin dalam suatu hal yang sudah menjadi kewajibannya sebagai siswa.” (DN\_10\_2\_23).

Upaya yang diterapkan oleh pihak SMAN 4 Sungai Penuh dalam menghadapi hambatan peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa

yakni dengan memberi sosialisasi ketika upacara supaya anak sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan menulis dan secara berkala mendiskusikan upaya atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar minat membaca dan menulis siswa meningkat. Selain itu, upaya yang diterapkan di dalam menghadapi hambatan dalam implementasi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa adalah dengan membuat jadwal masuk perpustakaan per kelas.

Dalam keseharian sering kali kita tidak bisa mengerti mengapa seorang anak yang mempunyai potensi sangat baik sebagai anak berbakat tetapi merasa takut untuk mengikuti pertandingan. Berkembangnya *faalangst* (takut berbuat salah) pada seorang anak berbakat tergantung dari rasa percaya diri dan konsep yang sehat pada diri si anak. Rasa percaya diri tumbuh dari pengalaman positif melakukan sesuatu (yang diikuti pula dengan ketegangan), di mana ia mampu mencapai hasil yang baik. Sementara itu seorang anak berbakat mempunyai kemungkinan yang besar untuk mencapai hasil yang baik, namun pada suatu kali bisa saja ia mengalami kegagalan yang menyebabkan berkembangnya rasa tidak percaya diri. Karenanya hasil yang dicapainya itu bukan sebagai pengalaman yang baik. Rasa tidak percaya diri ini kemudian juga akan mengembangkan suatu ketegangan dan berkurangnya konsentrasi dalam menghadapi penyelesaian tugas. Pada akhirnya terjadi banyak kesalahan dari berbagai tugas yang harus diselesaikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku nilai dan sikap individu siswa dalam berinteraksi dengan memberikan ruang luas dan rasa aman dalam kehidupannya sehingga ia mampu meletakkan kepercayaan kepada lingkungan agar ia berani melakukan eksplorasi di wilayah-wilayah yang tidak atau belum ia kenal.” (AS\_13\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A berinteraksi dengan memberikan ruang luas dan rasa aman dalam kehidupannya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku nilai dan sikap individu siswa yang berbakat sering mendapatkan latihan untuk tetap bertahan pada bidang minatan tertentu dan mempunyai ketahanan kerja tinggi, agar tetap mendalami dan terampil dalam bidang minatan yang tengah ia tekuni, hal ini perlu mendapatkan perhatian karena pada dasarnya anak-anak berbakat mempunyai minat yang luas, selalu ingin menjelajahi sesuatu yang belum dikenal, melakukan petualangan dan selalu coba-coba.” (SM\_13\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A mendapatkan latihan untuk tetap bertahan pada bidang minatan tertentu dan mempunyai ketahanan kerja tinggi. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yang berinisial DP di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Si A anak ini yang berbakat mampu belajar mengatasi hambatan yang terjadi, belajar menghadapi atau menahan datangnya rasa frustrasi dan diharapkan pula kepada orang tua tidak selalu memberikan perlindungan yang berlebihan.” (DP\_13\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa siswa A mampu belajar mengatasi hambatan yang terjadi, belajar menghadapi atau menahan datangnya rasa frustrasi. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial DN di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa:

“Secara ideal, kami keluarga bagi siswa atas nama A menciptakan berupa rumah yang aman dan hangat namun mampu memberi kemungkinan agar anak kami berani mengambil resiko atas keputusannya, mengemukakan pendapat dan saling menghormati sesama. Artinya perlu menciptakan kombinasi antara tawaran rasa aman dan memberikan kebebasan terhadap belajar pada anak.” (DN\_13\_2\_23).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa SMA Negeri 4 Sungai Penuh bahwa perilaku nilai dan sikap individu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah yang merangsang budaya literasi dibentuk dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Budaya literasi dapat dibangun dengan menciptakan lingkungan sekolah ramah literasi, membangun budaya membaca kritis dan menulis kreatif, serta festival literasi. Salah kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengembang satuan Pendidikan yang ramah literasi antara lain melalui pojok baca, pemberian label pada setiap tanaman di sekitar sekolah atau kegiatan lainnya. Melalui lingkungan sekolah ramah literasi dapat digunakan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang literasi. Ekosistem pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah bagi warga sekolah, menumbuhkan semangat belajar, menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, memampukan cakap berkomunikasi, berkontribusi kepada lingkungan sosial dan mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal.

Dalam pemenuhan kebutuhan anak berbakat di atas seorang konselor dituntut untuk lebih jeli, teliti dan aktif dalam memilih dan memilah kemampuan yang dimiliki anak berbakat yang seharusnya dimasukkan ke dalam bidangnya sendiri dengan khusus untuk pengembangan lanjutan dari keberbakatan. Memberikan perhatian yang cukup terhadap keberbakatan dan memberikan ruang pasti untuk menentukan tujuan dalam suatu bidang agar terarah berkembang dengan optimal dan terpenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh anak berbakat.

Menurut (Sudjana, 1990) bahwa anak berbakat memiliki perasaan yang mendalam tentang sesuatu hal dan sangat peka pada perubahan kecil di sekitarnya baik suara, aroma, atau pun cahaya, serta memiliki kecenderungan *introvert*. Mereka memandang segala persoalan dari berbagai sudut pandang dan sangat terbuka pada hal-hal baru. Secara alaminya mereka memiliki ketulusan hati yang lebih dalam dibanding anak sebaya lainnya.

Menurut (Sudjana, 2018) faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar pada siswa berbakat pada umumnya umumnya fasih dalam berkomunikasi lisan, dan unggul dalam merangkai kata-kata. Oleh sebab itu mereka sangat cepat memahami pembicaraan atau pelajaran, serta memiliki daya ingat jangka panjang yang kuat A mampu menangkap ide-ide abstrak dalam konsep matematika dan/atau sains, dan mampu membaca dengan sangat cepat. Selain memiliki banyak gagasan yang menginspirasi orang lain, AR memikirkan segala sesuatu dengan cara yang kompleks, abstrak, dan mendalam. Mereka juga mampu

memikirkan berbagai gagasan pada saat bersamaan dengan sangat cepat serta mengaitkan satu hal dengan hal lainnya.

Menurut (Mulyadi, 2010) bahwa faktor pendukung penunjang bakat dan kreativitas belajar menjadi 4 (empat), yaitu : a. Faktor Lingkungan. Faktor ini berasal dari beberapa kebiasaan di lingkungannya, berperilaku sosial di lingkungan dari berbagai aspek kehidupan. Lingkungan ini nantinya akan menentukan arah kehidupannya. Apakah dia mampu terarah ke dalam kehidupan dengan berperilaku positif atau negatif dan menentukan untuk menunjang bakat yang dimiliki. Faktor Kepribadian. Faktor ini merupakan keadaan psikologis yang berasal dari diri sendiri dan emosinya. Kepribadian ini nantinya dapat mempermudah dirinya untuk membentuk konsep yang baik, dan percaya diri serta dapat membentuk mental kepribadian yang optimis. c. Faktor Minat dan Motivasi. Faktor ini adalah media untuk mengembangkan potensinya. Minat dan motivasi dijadikan sebagai sebuah jembatan untuk menghubungkan antara potensi dengan bakat dan kreativitas. Yang nantinya menghasilkan hal yang positif sesuai dengan batas kemampuannya. d. Faktor Penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah untuk menghargai gejala bakat pembelajar. Setiap pembelajar tentunya perlu ada rangsangan untuk menumbuhkan potensinya. Adapun rangsangan tersebut tidak harus dari sekolah saja, bisa dari lingkungan keluarga dan pengakuan di masyarakat. Hal ini disebabkan karena semua potensi membutuhkan pengakuan, dan dengan pengakuan atau penilaian tersebut nantinya dapat digunakan untuk penunjang dalam menyatakan seorang berbakat, dan menjadikan seorang pelajar percaya dengan bakat yang dimilikinya.

Faktor yang mendorong dan penghambat keberbakatan tentunya semua tidak lepas dari dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dari faktor pendukung yang dijelaskan di atas menyebutkan bahwa faktor pendukung dibentuk dari lingkungan, kepribadian, minat dan motivasi dan penilaian. Hal tersebut benar adanya dalam mendukung keberbakatan anak karena faktor utama yang membentuk keberbakatan berasal dari lingkungan hidupnya, yang nantinya hal tersebut akan membentuk pribadi yang negatif atau positif dan dapat menemukan kemampuan dalam dirinya dan bagaimana cara untuk mengembangkan apa yang dimilikinya dan bagaimana segi pandang masyarakat dalam menanggapi kemampuan yang dimilikinya. Namun tak lepas dari faktor yang menghambat kreativitas keberbakatan anak juga bisa berasal dari keluarga yang menekankan anak untuk selalu mengedepankan masalah keluarga dan memberi batasan dalam berkegiatan mempelajari hal yang modern, tidak dapat berimajinasi dan ditekankan pada pembelajaran tradisional sesuai dengan kebiasaan lama sehingga anak tidak punya waktu untuk mengembangkan kemampuannya dan kurangnya dukungan bereksplorasi baik dari lingkungan sekolah dan lingkungan dalam sehari-harinya

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan secara umum perilaku belajar pada siswa yang berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh bahwa siswa A memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata, pemecahan masalah dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan cara belajar kreatif. Maka perilaku belajar pada siswa yang berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh adalah Perilaku perubahan-perubahan pengetahuan siswa yang berbakat dalam Kebiasaan

belajar, Perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, Perilaku belajar dalam menghadapi ujian, Perilaku belajar dalam menghadapi ujian dengan mempersiapkan sebelum ujian sekolah berlangsung siswa A biasanya guru akan memberitahukan kisi-kisi soal yang sering muncul di ujian. Soal-soal yang muncul di ujian tidak akan jauh-jauh dari kisi-kisi tersebut. Perilaku Nilai dan sikap individu siswa dalam berinteraksi dengan memberikan ruang luas dan rasa aman dalam kehidupannya sehingga ia mampu meletakkan kepercayaan kepada lingkungan agar ia berani melakukan eksplorasi di wilayah-wilayah yang tidak atau belum ia kenal. Sudut pandang setiap orang yang mengamati siswa yang Berbakat di mana A memiliki kemampuan intelektual yang cukup tinggi ditandai dengan kemampuan akademik A di atas rata-rata dan juga menunjukkan prestasi akademik yang tinggi. A tampak menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi secara baik dengan lingkungannya terutama dengan teman sebaya, keluarga atau lingkungan sekolahnya. Dalam segi penampilan mereka pun benar-benar memperhatikan gayanya dalam berpakaian ditunjang juga oleh kondisi fisik mereka yang juga prima.

Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi Perilaku Belajar pada siswa Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh yaitu dari jenis ras, hasil penelitian bahwa dalam genetika perilaku menyatakan bahwa setiap jenis dalam perkembangan perilaku dipengaruhi secara signifikan melalui gen/keturunan kemudian jenis kelamin, perbedaan perilaku pria dan wanita tidak menjadi prioritas utama dalam hal Perilaku Belajar pada siswa Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh ini, karena dilihat dari segi Wanita dan laki-laki kadang-kadang mempunyai bakat dan minat masing-masing, kemudian dari Sifat berani ambil risiko atas nama A di pandang sebagai karakteristik anak berbakat, sehingga siswa yang cerdas itu cenderung kurang berani ambil risiko dibanding siswa pada umumnya. Siswa rentan terhadap kritik, saran, dan serangan emosional dari orang lain. sifat fisik, kepribadian terhadap anak berbakat Atas nama A menunjukkan suatu perbedaan yang tidak lazim antara perkembangan fisik dan intelektual dan intelegensi di mana siswa atas nama A dalam ranah kognitif meliputi kemampuan tinggi dalam pembelajaran yang cepat dan mengingat informasi yang unggul. Siswa atas nama A dapat juga dengan cepat melihat hubungan antara sesuatu yang A pelajari dalam konteks yang berbeda.

## Referensi

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 181-190.. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pebelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh modal budaya, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi akademik pada

- mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39-61.
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.
- Firosad, A. M. (2019). Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat. *Al-Tanjih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(2), 133–146.
- Handayuni, T. S. (2017). Gambaran Kebutuhan Psikologis Anak berbakat. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2(3), 39. <https://doi.org/10.23916/08420011>
- Hayati, A. N. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Basic Education*, 5(13), 1-224.
- Idris, M. H. (2014). Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak. *Jurnal Pendidikan Pand.* 2(1).
- Idrus. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Letera.
- Mulyati, A. (2021). Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*. 18(1), 77–89. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i01>
- Nurfatimah, N., Hamdian Affandi, L., & Syahrul Jiwandono, I. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>
- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Kependidikan*. 5(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3(2). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Saputra, I. M. (2020). Perbandingan Organization Citizenship Behavior Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*. 7(1).
- Sholihat, I., Yandri, H., & Juliawati, D. (2021). Profile Multiple Intelligence Siswa SMA Negeri 5 Kerinci: Linguistic, Interpersonal, Intrapersonal. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(2), 77-85. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i2.945>
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Posdakarya.
- Susilawati, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 135-146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>
- Susilawati, R. (2016). Analisis Pengembangan Bakat Khusus Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(11).

- Ummal, F. V. (2017). Anak berbakat dan dunia pendidikan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.23916/08437011>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Widodo. (2019). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. UAD Press.
- Yona, S. (2006). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80.